



Konsep Keadilan dan Perdamaian Dalam Islam

Adityo Dapi Pratama^{1*}, M. Thoriqul Haq², Fadil Zalfa Firmansyah³, Wafi Hidayat⁴,
Wismanto Wismanto⁵, Fitriya Mayasari⁶

¹⁻⁶Fakultas Ilmi Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Adityodapi3@gmail.com^{1*}, thariqulhaq12@gmail.com², fzalvafirmansyah@gmail.com³,

wafihidayat313@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵, fitriamayasari@umri.ac.id⁶

Korespondensi Penulis: Adityodapi3@gmail.com*

Abstract. *The concepts of justice and peace in Islam are fundamental elements that underlie the social, political and moral structure in Islamic society. Justice (al-'Adl) in Islam includes not only legal or distributive justice, but also social and spiritual justice which demands a balance between individual rights and collective interests. This research aims to provide a deeper understanding of the importance of these two concepts in creating a harmonious and civilized society, as well as how Muslims can contribute to creating a better world. This research is descriptive-analytic in nature, namely describing and analyzing in depth how Islam views justice and peace based on available sources. Following are the research steps: Determine the main research theme (justice and peace), collect data sources, read and analyze relevant texts, identify Islamic principles related to justice and peace. These principles of justice are strengthened by the teachings of the Koran and Sunnah which emphasize the importance of equal treatment, eliminating injustice and fulfilling human rights. Peace (as-Salam) in Islam is not only interpreted as the absence of conflict, but as a state of harmony rooted in justice and a sense of social responsibility. This research can provide deeper insight into the concept of justice in Islam. Islam teaches that justice is not only applied in the context of human relationships with God, but also in relationships between humans. This research can examine how these principles of justice can be applied in various contexts of daily life, including government, economics and social relations.*

Keywords: *Justice (al-'Adl), Peace (as-Salam), Social Justice, Sources of Justice and Peace in Islam*

Abstrak. Konsep keadilan dan perdamaian dalam Islam merupakan elemen mendasar yang melandasi struktur sosial, politik, dan moral dalam masyarakat Islam. Keadilan (al-'Adl) dalam Islam tidak hanya mencakup keadilan legal atau distributif, tetapi juga keadilan sosial dan spiritual yang menuntut keseimbangan antara hak individu dan kepentingan kolektif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya dua konsep ini dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab, serta bagaimana umat Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana Islam memandang keadilan dan perdamaian berdasarkan sumber-sumber yang tersedia. Berikut langkah-langkah Penelitian Menentukan tema utama penelitian (keadilan dan perdamaian), mengumpulkan sumber data Membaca dan menganalisis teks yang relevan, mengidentifikasi prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan keadilan dan perdamaian. Prinsip-prinsip keadilan ini diperkuat oleh ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan pentingnya perlakuan yang setara, penghapusan ketidakadilan, dan pemenuhan hak-hak asasi manusia. Perdamaian (as-Salam) dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan konflik, melainkan sebagai keadaan harmonis yang berakar pada keadilan dan rasa tanggung jawab sosial. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai konsep keadilan dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa keadilan bukan hanya diterapkan dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dalam hubungan antar sesama manusia. Penelitian ini bisa mengkaji bagaimana prinsip-prinsip keadilan ini dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pemerintahan, ekonomi, dan hubungan sosial.

Kata kunci : Keadilan (al-'Adl), Perdamaian (as-Salam), Keadilan Sosial, Sumber Keadilan dan Perdamaian dalam Islam

1. PENDAHULUAN

Keadilan dan perdamaian merupakan dua pilar fundamental dalam ajaran Islam yang saling terkait dan saling mendukung. Konsep keadilan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek hukum, tetapi juga meliputi keadilan sosial, ekonomi, dan politik. Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan yang jelas tentang perlunya menciptakan masyarakat yang adil, di mana hak-hak setiap individu dihormati dan dipenuhi. Dalam konteks ini, perdamaian bukan hanya berarti ketiadaan konflik, tetapi juga mencakup kesejahteraan dan harmoni dalam hubungan antarmanusia. Dalam Islam, perdamaian dicapai melalui praktik keadilan, pengampunan, dan dialog.

Indonesia menyadari sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga mengambil bagian dalam ikut serta mendamaikan saudaranya yang berseteru menjadi tanggung jawab moral. Dalam konferensi tersebut yang diundang ialah ulama, hal ini karena suara mereka masih didengar oleh masyarakat, atau fatwa para ulama tersebut masih digunakan dalam beberapa aspek perikehidupan bermasyarakat, seperti dalam bidang hukum maupun bisnis. Sehingga, kesepakatan atau keputusan antar ulama dalam konferensi tersebut akan dijadikan payung dalam perundingan perdamaian nantinya. Dalam hal ini, mereka menyepakati bahwa Islam adalah agama perdamaian. Sesuai dengan namanya, Islam berarti perdamaian. Nabi Muhammad datang membawa agama Islam untuk menggambarkan esensi yang paling mendalam, bahwa ajaran yang dibawa yakni agama yang mengajarkan tentang perdamaian. Islam berasal dari kata *سَلِمَ* yang artinya selamat, bebas dan damai. Dalam kaidah tata bahasa Arab berbunyi: *سَلَامَةٌ - سَلَامًا - سَلِمًا - يَسْلَمُ - سَلِمَ* yang berarti damai. Kemudian, terdapat istilah *العالم السَّلام* yang diartikan perdamaian dunia.

Kata *سَلَّمَ* berarti menyerahkan, hal ini berarti melepaskan sesuatu yang di dalamnya terdapat unsur pembebasan. Maka, dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan perdamaian yang di dalamnya terdapat prinsip pembebasan, baik dari rasa takut, lapar maupun ketidakamanan. Sebagaimana dalam firman Allah, QS. Al Quraisy/106: 4. Sebuah ironi, agama yang mengajarkan perdamaian, justru di sebagian belahan bumi umatnya justru tidak mencerminkan perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah dan yang menjadi esensi agama yang dianutnya, seperti bom bunuh diri, perang antar saudara. Hal itu boleh jadi ada yang salah dalam beragama, mungkin secara formalitas sudah menjalankan ibadah, sholat, puasa, zakat, dll (Anwar, 2021)

2. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana konsep keadilan dan perdamaian saling berinteraksi dalam kerangka ajaran Islam, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya dua konsep ini dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab, serta bagaimana umat Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana Islam memandang keadilan dan perdamaian berdasarkan sumber-sumber yang tersedia. Berikut langkah-langkah Penelitian Menentukan tema utama penelitian (keadilan dan perdamaian), mengumpulkan sumber data Membaca dan menganalisis teks yang relevan, mengidentifikasi prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan keadilan dan perdamaian.

3. PEMBAHASAN

Konsep Keadilan Dan Perdamaian Dalam Islam

a. Pengertian Keadilan dalam Islam

Dalam Islam, keadilan (al-'Adl) adalah salah satu prinsip mendasar yang menjadi dasar perilaku individu dan tata kelola masyarakat. Keadilan dipahami sebagai memberikan hak kepada yang berhak secara proporsional dan tidak memihak, serta melaksanakan hukum dengan cara yang benar, berdasarkan syariat Islam. Keadilan mencakup dimensi hubungan manusia dengan Tuhan (hablum minallah) dan dengan sesama manusia (hablum minannas). Implementasi dalam Syariat Konsep maqasid al-syari'ah mendukung keadilan dengan memastikan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagai lima aspek utama syariat (Salma, 2023)

b. Aspek Keadilan Sosial dan Ekonomi dalam Islam

Keadilan sosial dan ekonomi dalam Islam tidak hanya bersifat individual, melainkan kolektif. Dalam konteks ini, distribusi kekayaan dan sumber daya diatur sedemikian rupa agar tercipta keseimbangan sosial yang adil. Islam mengakui pentingnya distribusi kekayaan yang adil untuk mencegah ketidakadilan dan ketimpangan sosial. Prinsip keadilan ini dinyatakan dalam berbagai aturan zakat, sedekah, dan larangan riba yang berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang kaya saja (Masykuroh, 2020)

Keadilan dalam pembagian ekonomi, sesuai ajaran Islam, bertujuan untuk menegakkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memberikan hak kepada yang berhak, dan menghindari ketidakadilan yang dapat memicu konflik sosial.

Pengertian Perdamaian dalam Islam

Perdamaian (as-salam) dalam Islam bukan hanya sekedar ketiadaan konflik atau kekerasan, tetapi mencakup kesejahteraan, ketenangan, dan keharmonisan dalam hubungan antar manusia. Islam mengajarkan bahwa perdamaian adalah kondisi ideal yang harus diperjuangkan oleh setiap Muslim, baik secara individu maupun kolektif. Menurut Al-Qur'an, perdamaian hanya dapat tercapai jika ada keadilan, dan sebaliknya, perdamaian menjadi mustahil tanpa keadilan (Makmur, 2023)

Sebagai contoh, dalam Surah Al-Baqarah ayat 208, Allah memerintahkan umat-Nya untuk memasuki kedamaian secara total (kaffah). Ini menunjukkan bahwa perdamaian bukan hanya urusan lahiriah, tetapi juga batiniah, di mana setiap individu harus tunduk pada perintah Allah untuk mencapai harmoni sejati.

Pendidikan Perdamaian dalam Islam

Islam sangat menjaga persatuan dan kesatuan umat manusia. Meskipun selalu ada pertikaian di kalangan umat manusia, Islam datang dan menawarkan satu konsep tunggal tentang ajaran hidup bermasyarakat dan hidup beragama. Agama mempunyai dua peran besar: pertama, agama mengajarkan bagaimana kita melaksanakan ritual. Dalam Islam, misalnya, bagaimana seseorang melaksanakan shalat, puasa, berzakat, dan sebagainya, berdoa, dll. Dan kedua, agama mengajarkan kedamaian dan toleransi. Peran agama yang kedua inilah yang dapat berkontribusi dalam pencegahan perang dan konflik. Islam memandang perdamaian sebagai suatu keharusan, di dalam alQur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang perdamaian seperti halnya surah alAnfaal sebelumnya. Perdamaian merupakan kunci untuk melaksanakan aktivitas dengan sempurna. Bahkan untuk melakukan ritual dalam Islam seperti sholat, mengaji dan lainnya, harus dilandasi dengan hati yang damai dan tenang. Segala macam bentuk pertikaian yang menngikis nilai perdamaian, sangat dihindari di dalam Islam.

Dalam surah al-Baqarah ayat 181:

Artinya: "Akan tetapi) barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Ayat tersebut merupakan peristiwa tentang permasalahan yang mengganggu keharmonisan rumah tangga dan masyarakat. dan perdamaian atas persoalan tersebut merupakan jalan utama dalam Islam untuk menjaga tali silaturahmi (Winata, 2021)

Hubungan Keadilan dan Perdamaian dalam Islam

Hubungan antara keadilan dan perdamaian dalam Islam memiliki fondasi yang kuat dalam nilai-nilai inti agama. Dalam pandangan Islam, keadilan adalah elemen mendasar dalam menciptakan masyarakat yang damai. Prinsip ini tercermin dalam Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya menegakkan keadilan bahkan terhadap diri sendiri atau kelompok sendiri, sebagai langkah utama menuju perdamaian yang berkelanjutan.

Keadilan yang ditekankan dalam Islam mencakup berbagai aspek, termasuk keadilan distributif (distribusi hak secara proporsional), komutatif (kesetaraan antar individu), dan vindikatif (pemberian hukuman yang setimpal). Nilai-nilai ini mendukung terciptanya harmoni sosial, di mana hak setiap individu dihormati, sehingga mengurangi potensi konflik

Perdamaian dalam Islam juga sering dikaitkan dengan konsep *sulh* (rekonsiliasi) dan *wasatiyyah* (keseimbangan). Nilai-nilai ini mengarahkan umat Islam untuk menyelesaikan konflik secara damai dan melalui dialog. Dalam konteks modern, penerapan keadilan sering kali menjadi prasyarat utama untuk menciptakan perdamaian dalam masyarakat yang majemuk (Alberkat Efraim Sabintoe, 2015)

Implementasi Konsep Keadilan Dan Perdamaian Dalam Islam

a. Keadilan dalam Aspek Hukum dan Pemerintahan

Islam sangat menekankan keadilan dalam setiap aspek pemerintahan dan hukum. Konsep ini tercermin dalam prinsip bahwa setiap pemimpin atau pemerintah wajib menegakkan keadilan sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah. Dalam hukum Islam, keadilan adalah tujuan utama dalam penegakan hukum, baik dalam konteks pidana, perdata, maupun politik. Misalnya, dalam penerapan hukum pidana Islam seperti *qishas* dan *hudud*, keadilan tidak hanya ditujukan untuk menghukum pelaku kejahatan, tetapi juga untuk memulihkan keseimbangan sosial dan memberikan kesempatan untuk perdamaian dan rekonsiliasi melalui mekanisme *diyath* (ganti rugi). (Kutsi, 2024, Hlm. 11)

Adapun mengenai nilai perdamaian yang terkandung Islam yakni memberikan pemahaman makna yang begitu kuat. Tauhid yang harus dibenahi dengan sungguh-sungguh sebagai dasar nilai perdamaian. Perdamaian yang memikat hati untuk terus diterapkan kedalam diri manusia. Dimana manusia memiliki sifat yang welas asih terhadap sesama yang berbeda-

beda baik secara agama, ras, suku maupun budaya. Kehidupan yang dapat memberikan kenyamanan serta damai tidak adanya prasangka buruk satu sama lain. Dalam Islam dijelaskan dengan detail tujuan dari manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling mengenal. Hubungan yang harmonis bisa mewujudkan perdamaian (Dwi Cahyati & Ahmad Rizal, 2022)

b. Keadilan Sosial dan Ekonomi

Keadilan ekonomi adalah salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Islam mengajarkan bahwa distribusi kekayaan dan sumber daya harus dilakukan secara adil agar tidak terjadi kesenjangan yang ekstrem antara kaya dan miskin. mendefinisikan ekonomi Islam sebagai pengetahuan dan penerapan perintah dan aturan Syariah yang mencegah ketidakadilan dalam perolehan sumber daya material untuk memberikan kepuasan kepada manusia, dan memungkinkan mereka untuk melakukan kewajiban mereka kepada Allah dan Masyarakat (Hidayatullah & Ulfi, 2020)

c. Perdamaian dalam Hubungan Sosial

Islam menempatkan perdamaian sebagai nilai utama dalam hubungan antar individu dan masyarakat. Dalam interaksi sosial, Islam menganjurkan adanya sikap saling menghormati, toleransi, dan menjaga keharmonisan sosial. Salah satu prinsip utama dalam mencapai perdamaian dalam hubungan sosial adalah *sulh* (rekonsiliasi), di mana konflik atau perselisihan harus diselesaikan dengan cara damai sebelum berujung pada kekerasan atau pertikaian. Prinsip ini juga tercermin dalam ajaran Al-Qur'an yang menyuruh umat Muslim untuk menghindari pertumpahan darah kecuali dalam keadaan yang sangat terpaksa (Nulhaqim & Putri, Putri, 2023)

Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan non-Muslim. Al-Qur'an menekankan bahwa umat Islam harus hidup berdampingan secara damai dengan mereka yang tidak memusuhi Islam, serta menjaga toleransi dan harmoni antar agama. Ini menegaskan bahwa Islam tidak hanya memperjuangkan perdamaian internal di antara umat Muslim, tetapi juga mempromosikan perdamaian eksternal dalam hubungan antar agama dan bangsa (Wani, 2023).

d. Perdamaian dalam Hubungan Internasional

Dalam konteks hubungan internasional, Islam mengajarkan bahwa perdamaian harus menjadi tujuan utama dalam hubungan antara negara-negara. Semangat manusia untuk hidup damai dan tenteram telah menyebabkan munculnya upaya-upaya bersama yang terus

menerus untuk mencari jalan melanggengkan atau memelihara situasi damai sesuai cita-cita bersama. Penelitian perdamaian (peace researchs) dilakukan, strategi perdamaian (strategy of peace) dirumuskan dan diperbaiki, lembaga-lembaga internasional, regional dan lokal-pun didirikan sepanjang sejarah modern ini, untuk merealisasikan keinginan akan perdamaian dan menghindarkan peperangan yang memusnahkan dan mengundang penderitaan dahsyat bagi umat manusia. Pada zaman modern seperti saat ini, setelah Perang Dunia ke-II berakhir dan menyebabkan penderitaan serta kesengsaraan yang sangat dalam, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dibentuk oleh beberapa negara sebagai lembaga internasional terbesar yang diciptakan untuk menciptakan, mendorong, dan memelihara tata tertib serta perdamaian dalam kehidupan internasional. Betapapun sudah begitu banyak yang dilakukan PBB beserta organ-organ yang ada di dalamnya selama beberapa dasawarsa keberadaannya, masih begitu banyak pekerjaan rumahnya dalam menciptakan dan mendorong perdamaian dunia (Palupi et al., 2022)

Islam mengakui hak setiap bangsa untuk hidup dalam keamanan dan perdamaian. Oleh karena itu, perjanjian damai (misalnya, *Hudaybiyyah*) merupakan contoh penting dari bagaimana Islam memprioritaskan perdamaian dalam situasi konflik internasional. Dalam hubungan antarbangsa, Islam mendukung konsep kesetaraan, keadilan, dan menghormati hak-hak dasar manusia sebagai fondasi untuk menjaga perdamaian global (Rohman, 2021, Hlm. 128).

e. Peran Pendidikan dalam Membangun Keadilan dan Perdamaian

Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai alat penting untuk menanamkan nilai-nilai keadilan dan perdamaian. Melalui pendidikan, generasi muda diajarkan pentingnya hidup dengan prinsip-prinsip keadilan dan harmoni sosial. Pendidikan perdamaian (peace education) sebuah langkah baru dalam mengharmonisasikan kehidupan manusia kedalam cita-cita perdamaian, pendidikan perdamaian di prakarsai oleh gerakan sosial akibat memanasnya hubungan sosial kehidupan manusia akibat perbedaan pandangan Psikososial, etika dan emosi yang bercampur dengan kepentingan manusia itu sendiri yang berujung pada konflik (Afrillyandwis, 2020)

Pertama, keadilan merupakan pondasi utama dalam rekonsiliasi sosial menurut ajaran Islam. Islam menekankan pentingnya memperlakukan semua individu secara adil dan setara, tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau agama. Keadilan menjadi landasan dalam memperbaiki hubungan yang rusak dan memulihkan perdamaian. Kedua, persaudaraan dan kesetaraan juga menjadi landasan penting dalam rekonsiliasi sosial dalam Islam. Islam

mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, saling menghormati, dan saling membantu antara sesama umat manusia. Dalam konteks rekonsiliasi sosial, persaudaraan dan kesetaraan menjadi landasan untuk membangun kembali hubungan yang rusak dan memperkuat ikatan sosial. Ketiga, pengampunan dan pemulihan hubungan menjadi elemen kunci dalam rekonsiliasi sosial dalam Islam. Islam mendorong umatnya untuk mengampuni kesalahan orang lain dan mencari pemulihan hubungan yang terganggu. Dengan pengampunan dan pemulihan hubungan, individu dan komunitas dapat melangkah maju menuju perdamaian yang sejati. Dalam keseluruhan, nilai-nilai dan ajaran Islam seperti keadilan, persaudaraan, kesetaraan, pengampunan, dan pemulihan hubungan memberikan dasar yang kokoh dalam upaya mempromosikan rekonsiliasi social (Fikri, 2023)

f. Tantangan dalam Implementasi Keadilan dan Perdamaian di Dunia Modern

Meskipun Islam secara teoretis menekankan pentingnya keadilan dan perdamaian, ada berbagai tantangan dalam penerapannya di dunia modern. Globalisasi, ketidakadilan ekonomi, konflik politik, dan ketidakstabilan sosial sering kali menjadi penghalang bagi terciptanya keadilan dan perdamaian. Dalam banyak kasus, interpretasi yang salah terhadap konsep-konsep ini juga menyebabkan kekerasan dan ketidakadilan, yang berlawanan dengan ajaran Islam yang sebenarnya (Taqiuddin & Risdiana, 2022)

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip-prinsip keadilan dan perdamaian Islam dapat diterapkan dalam konteks global saat ini, termasuk dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan keadilan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Konsep keadilan dan perdamaian dalam Islam merupakan landasan penting bagi terciptanya tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera. Keadilan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek hukum, tetapi juga meliputi keadilan sosial, ekonomi, dan spiritual yang menekankan pemenuhan hak-hak individu dan kolektif. Perdamaian dalam Islam didasarkan pada keseimbangan dan keadilan, di mana harmoni sosial dapat terwujud melalui musyawarah dan penyelesaian konflik yang bijaksana. Kedua konsep ini saling terkait dan saling memperkuat, dengan keadilan sebagai fondasi utama yang harus ditegakkan untuk menciptakan perdamaian yang berkelanjutan. Dalam konteks global, konsep keadilan dan perdamaian Islam dapat menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan konflik antar masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillyandwis.* (2020). Peranan pendidikan IPS dalam pencegahan konflik melalui pendidikan perdamaian. 4(1), 33–41.
- Alberkat, E. S. (2015). Peran Sintuwu Marosa pasca konflik di Poso dalam menciptakan perdamaian (Tesis). Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Cahyati, E. D., & Rizal, A. D. (2022). Konsep perdamaian agama Islam sebagai ummat khalayak dalam Surah Al-Hujurat ayat 13. *Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan Dan Keberagaman*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.24090/suarga.v1i1.6678>
- Fikri, M. A. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi sosial. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 98–102. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223>
- Hidayatullah, M. S., & Ulfi, I. (2020). Konsep distribusi Islam sebagai solusi atas masalah-masalah ekonomi. *UG Jurnal*, 14(10), 4–6.
- Makmur. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya Sintuwu Maroso sebagai simbol pemersatu masyarakat Kabupaten Poso. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Sulawesi Tengah.
- Masykuroh, N. (2020). *Etika bisnis Islam*. PT. Nasya Expanding Management.
- Nulhaqim, A., & Putri, I. P. (2023). Peran pelopor perdamaian dalam penanganan konflik sosial di Provinsi Jawa Barat. *Sosio Konsepsia*, 12(3), 158–169. <https://doi.org/10.33007/ska.v12i3.3348>
- Palupi, E. W., Kalsum, U., & Rambe, S. M. (2022). Perdamaian dalam masyarakat global: Bakti sosial perdamaian dalam masyarakat global. *Jurnal Bakti Sosial*, 1(2), 1–7.
- Salma, A. (2023). Konstruksi toleransi beragama dalam wasiat wajibah melalui penerapan maqasid al-syari'ah. 15(2), 167–186. <https://doi.org/10.29123/jy.v15i2.480>
- Taqiuddin, H. U., & Risdiana, R. (2022). Penerapan keadilan restoratif (restorative justice) dalam praktik ketatanegaraan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 3596–3610. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2972>
- Winata, A. H. (2021). *Konsep perdamaian dalam Islam: Sayyid Quthb*.